

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pendokumentasian dan pengklasifikasian folklor terutama di bidang cerita prosa rakyat yang ada di Kota Sawahlunto untuk merawat warisan dunia yang diakui UNESCO. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan metode folklor Danandjaja (2002) untuk memperoleh cerita prosa rakyat hingga menghasilkan arsip yang sangat berguna untuk pendataan sebuah hasil penelitian folklor yaitu prapenelitian di tempat, penelitian di tempat, dan pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan. Penelitian pendokumentasian cerita prosa rakyat ini didasari dari perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi dan keberadaan cerita lisan tersebut, agar identitas suatu budaya daerah dapat bertahan dan dilestarikan hingga ke generasi berikutnya.

Dari penelitian ini, diperoleh sebanyak 20 cerita prosa rakyat yang ada di Kota Sawahlunto. Adapun cerita-cerita tersebut adalah sebagai berikut: Jami Jobang, Batu Kuda, Asal Usul Nama Nagari Talawi, *Niniak Susu Tungga*, Kancil dan *Anjiang Kurok*, Orang Talawi dan *Inyik*, Asal Usul Nama Nagari Sijantang, Asal Usul Nama Nagari Silungkang, Batu Runcing, Asal Usul Nama Nagari Kubang, Asal Usul Gelar Datuk Tiga Nagari, Asal Mula Si Guntu, Gaek Surau Baru, Syeh Lunto, Angku Tempa, Asal Usul Nama Nagari Kolok, Orang Sakti yang Luar Biasa, Si Tolik, Si Timbago, dan Syeh Kolok. Semua cerita tersebut terdiri dari berbagai klasifikasi, di antaranya terdapat 19 cerita tergolong legenda, dan 1 cerita tergolong dongeng.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian dengan cara mewawancarai sejumlah informan yang dalam hal ini terdiri dari 8 informan, dimana 6 orang di antaranya diperoleh dari informan laki-laki, dan 2 orang informan perempuan.

4.2 Saran

Cerita prosa rakyat yang ada di Kota Sawahlunto sebagian besar banyak diketahui oleh masyarakat setempat. Akan tetapi, eksistensi dari cerita tersebut masih berpusat pada generasi tua saja. Maka dari itu, hal ini ditakutkan akan sulit merambah ke generasi muda karena perkembangan cerita tersebut sudah mulai menurun dan hampir tidak diwariskan lagi. Hal ini dapat menjadi dampak buruk bagi suatu budaya karena kurangnya akan kepedulian terhadap pentingnya cerita lisan seperti cerita prosa rakyat ini, sehingga berdampak terhadap turunnya nilai-nilai budaya dan bisa berakhir punah. Oleh karena itu, pendokumentasian ini sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi tersebut dan supaya dapat terjaga hingga ke generasi berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dan semua cerita prosa rakyat yang diperoleh ini masih belum diarsip secara sempurna. Maka dari itu bagi peneliti berikutnya, diharapkan supaya dapat mengembangkan cerita-cerita prosa rakyat yang masih ada di daerah sekitar tempat tinggal, guna mempertahankan potensi budaya yang dimiliki. Terakhir, peneliti dalam hal ini ingin meminta maaf bila ada kekurangan di dalam penelitian ini.